

Kemunduran Peradaban Islam

Mindani¹, Ismail², Purwanto Revaldo³, Sandra Hidayat⁴, Riska Nadia⁵, M. Khadafi⁶
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

✉ mindani@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

ABSTRAK

Dengan diangkatnya Rasulullah SAW sebagai rasul, lahirlah peradaban Islam. Islam sebagai peradaban sepanjang masa hidup Muhammad. Ini dipisahkan menjadi dua tahap: fase Madinah dan fase Makkah. Secara umum, ada tiga era dalam sejarah peradaban Islam: periode klasik (650–1250 M), periode abad pertengahan (1250–1800 M), dan periode modern (1800–hingga saat ini). Keruntuhan Islam dapat dibagi menjadi dua periode: Periode Keruntuhan 1 (1250–1500) dan Periode Kemunduran 2 (1700–1800). Terpecahnya kekuasaan Islam yang dilambangkan dengan banyaknya kerajaan yang merdeka merupakan tanda matinya peradaban dan kebudayaan Islam. Secara umum, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap jatuhnya peradaban Islam: 1) perlindungan yang tidak tepat terhadap wilayah yang luas; 2) populasi yang sangat beragam sehingga sulit untuk bersatu; 3) lemahnya kepemimpinan penguasa; 4) krisis ekonomi; 5) dekadensi moral yang tidak terkendali; 6) sikap apatis dan stagnasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 7) konflik di dalam kerajaan Islam.

Kata kunci: Kemunduran Peradaban Islam

How to cite Mindani., Ismail., Purwanto., Hidayat, S., Nadia, R & Khadafi, M. (2024).
Kemunduran Peradaban Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 162-169.
Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
ISSN 2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Peradaban Islam berasal dari "Hadharah al-Islamiyah" dalam bahasa Arab, yang juga dikenal sebagai Kebudayaan Islam di Indonesia. Meskipun sering dibandingkan, dalam antropologi, kebudayaan mencakup seni, sastra, agama, dan moral, sementara peradaban lebih terkait dengan politik, ekonomi, dan teknologi (Aizid, R., 2015: 280-281).

Model dinamika sosio-ekonomi Ibnu Khaldun memberikan landasan untuk menjawab sejumlah pertanyaan krusial dalam ilmu ekonomi Islam terkait kemunduran umat Islam. Mengapa dunia Islam dapat bangkit dengan cepat dan berkembang selama beberapa abad, namun mengalami penurunan yang signifikan setelahnya, kehilangan semangat vitalnya? Tidak hanya menjadi daerah kolonialisme, tetapi juga menghadapi kesulitan memberikan respons efektif terhadap tantangan yang dihadapinya.

Memang, menjawab pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan penelusuran sejarah yang mendalam untuk memahami asal-usul kemerosotan. Meskipun tugas berat, jawaban-jawaban tersebut sangat krusial. Tanpa pemahaman mendalam ini, ilmu ekonomi Islam sulit menyusun strategi efektif untuk memperbaiki arah yang telah terjadi selama beberapa abad, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan penelusuran sejarah yang mendalam untuk memahami asal-usul kemerosotan. Meskipun tugas berat, jawaban-jawaban tersebut sangat krusial. Tanpa pemahaman mendalam ini, ilmu ekonomi Islam sulit menyusun

strategi efektif untuk memperbaiki arah yang telah terjadi selama beberapa abad, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi.

Pada abad 1250-1500 M, umat Islam di Timur Tengah menghadapi cobaan dari serangan eksternal, termasuk serangan oleh Timur Lenk dan Hulagu Khan, yang keduanya berasal dari bangsa Mongol. Secara internal, disintegrasi dan ketegangan antara Sunni dan Syi'ah, bersamaan dengan munculnya gerakan fanatik terhadap bangsa Arab, memperburuk situasi. Meskipun Dinasti Mamalik di Mesir berhasil bertahan dari serangan Mongol, hal ini memungkinkan kelangsungan perkembangan peradaban Islam di Mesir setelah penghancuran Baghdad. Ilmuwan banyak melarikan diri ke Mesir, dan pemerintah setempat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, memastikan kelanjutan peradaban dari masa klasik hingga modern. Kemunduran peradaban Islam dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research atau penelitian pustaka yang fokus pada pencarian sumber-sumber relevan, termasuk buku, jurnal penelitian, dan sumber lain yang mendukung penulisan seputar tema penelitian. Sasaran penelitian ini adalah Peradaban Islam Klasik dan Modern, khususnya mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran peradaban Islam. Setelah pengumpulan data dan analisis, peneliti menyimpulkan temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peradaban Islam Masa Rasulullah

Peradaban Islam dimulai ketika Rasulullah SAW diangkat menjadi rasul. Pada masa itu, peradaban Islam terbagi menjadi dua fase, yaitu fase Makkah dan fase Madinah.

1. Fase Makkah

Pada tahun 610, wahyu pertama turun di Makkah, menandakan dimulainya peradaban Islam di sana. Rasulullah pertama kali menegur di Gua Hira, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1–5. Khadijah, istri Muhammad, adalah orang pertama yang memeluk Islam sekembalinya Muhammad dari gua dan mengakui kenabian (Firas, 2016:13). Selama fase Makkah, peradaban Islam dikategorikan menjadi tiga jenis dakwah yang berbeda: sirriyah (rahasia), terbuka, dan dakwah yang dilakukan di luar Makkah. Rasulullah melakukan kegiatan dakwah terselubung di kalangan keluarga, kenalan, dan kerabatnya. Sejumlah kenalannya lebih dulu masuk Islam, antara lain Thalhaf bin Ubaidillah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar As-Sidiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Saad bin Abi Waqqash. Selain itu, sejumlah Maula dan sejumlah tokoh Quraisy juga hadir dalam jumlah besar. (239) (Abdurrahman, 2016).

Nabi melakukan kajiannya baik di kediaman pribadinya maupun di kediaman Al-Arqam bin Abi Arqam. Sumber daya pendidikan meliputi pengembangan tauhid dan pemahaman Al-Quran (Chaeruddin, 2013:239). Setelah tiga tahun melakukan dakwah rahasia, Nabi diarahkan dalam Surat Al-Hijr:94 untuk melanjutkan kegiatan dakwah rahasianya. Kaum Quraisy menentang ajaran Rasulullah, namun penganutnya terus bertambah banyak, khususnya di kalangan wanita, mantan tawanan, buruh, dan budak. (276 Abdurrahman, 2016). Namun, banyak pengikutnya yang disiksa oleh kaum kafir Quraisy, khususnya kelompok rentan, termasuk kaum miskin dan budak. Dari tahun keempat hingga akhir tahun kesepuluh kenabian dilakukan dakwah secara terbuka. (16:17, Siti Zubaidah).

Selain melakukan dakwah secara terang-terangan di Mekah, Nabi juga menyebarkan ajarannya kepada jamaah haji yang bukan penduduk Mekah pada musim haji melalui pesan-pesan yang disampaikan di luar Mekah. Selain itu, beliau mengutus para sahabatnya untuk berdakwah di luar batas wilayah Makkah. Misalnya, beliau memberangkatkan Musy'ab bin Umair ke Yatsrib

(Madinah), Abu Musa Al-Ansari ke suatu wilayah di Yaman, dan Muadz bin Jabal ke wilayah tambahan di Yaman (Samsul, 2018: 83). Selain itu, ia terlibat dalam korespondensi misionaris dengan kepala suku dan raja yang berada di luar Mekah. Contohnya termasuk kaisar Romawi Heraclius, penguasa Persia Khusrau II, dan penguasa Mesir Muqauqis.

2. Fase Madinah

Setelah menyampaikan khotbah di Mekah selama tiga belas tahun, Nabi pindah ke Madinah. Umat Islam dibebaskan dari penganiayaan dan marginalisasi di Madinah. Mereka berhasil mentransformasi Madinah menjadi peradaban canggih dengan struktur sosial, politik, dan ekonomi yang mencontoh ajaran Nabi. Pada era ini, kemajuan Islam sangat menekankan prinsip-prinsip dasar pendidikan sosial dan masyarakat. Berdirinya Masjid Nabawi menandai fase awal transformasi Yatsrib menjadi Madinah Nabi. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Nabawi juga memiliki kuttab (sekolah anak) tempat siswa memperoleh keterampilan literasi. persaudaraan atas dasar agama didirikan oleh Nabi antara kaum Ansar (Muslim Madinah) dan Muhajirin (Muslim Mekah), bukan persaudaraan atas dasar etnis. Selanjutnya, guna memperlancar hubungan diplomatik dengan komunitas Yahudi Madinah, Nabi merumuskan Piagam Madinah yang mengatur hak kebebasan beragama, persamaan martabat, dan kesepakatan untuk menegakkan kedaulatan kota Madinah. Ratifikasi piagam ini menandakan titik balik yang signifikan dalam berdirinya Daulah Islam Rahmatan lil Alamin.

Periode Sejarah Peradaban Islam

Secara garis besar sejarah peradaban Islam dipecah dalam 3 periode: awal, periode klasik(650-1250 M), kedua, periode pertengahan(1250- 1800 M), ketiga, periode modern(1800- sampai saat ini).

1. Periode klasik

Masa klasik yang terbagi dalam dua masa merupakan masa puncak kejayaan Islam. Periode antara tahun 650 dan 1000 M menandai dimulainya, pertumbuhan, integrasi, dan pusat kemajuan di dunia Islam, yang membentang dari Afrika Utara hingga Spanyol di barat dan dari Persia hingga India di timur. Ilmu pengetahuan, agama, budaya, dan peradaban Islam berkembang pesat selama periode ini. Ulama terkemuka termasuk Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Ibnu Hambal, dan Imam Syafi'i muncul dalam bidang fiqh, bersama dengan tokoh-tokoh terkemuka dari bidang tasawuf dan teologi. Al-Kini, al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Miskawaih merupakan tokoh-tokoh yang melambangkan bidang filsafat, sedangkan Ibnu Hayyam, al-Khawarizmi, al-Mas'udi, dan al-Razi merupakan lambang ilmu pengetahuan. Kemunduran politik Islam selanjutnya ditandai dengan masa disintegrasi (1000-1250 M). Bagdad diduduki dan dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M, menandakan runtuhnya simbol persatuan politik umat Islam, seiring dengan menurunnya otoritas Khalifah.

2. Periode pertengahan

Periode Pertengahan (1250-1800 M) terdiri dari dua fase. Fase pertama, kemunduran (1250-1500 M), ditandai oleh disintegrasi dan desentralisasi yang semakin tajam, serta pertentangan antara Sunni dan Syiah serta Arab dan Persia yang sangat mencolok. Fase kedua, Tiga Dinasti Besar (1500-1800 M), terdiri dari Zaman Kemajuan (1500-1700 M) dan Zaman Kemunduran (1700-1800 M). Dinasti Turki Utsmani di Turki, dinasti Safawi di Persia, dan dinasti Mughal di India menunjukkan kemajuan dalam politik, militer, arsitektur, dan ilmu pengetahuan, khususnya di Persia. (Suyuthi, 2017:24)

Bagian Persia yang melibatkan wilayah Balkan, Asia Kecil Persia, dan Asia Tengah memiliki pusat di Iran. Pada fase ini, perhatian terhadap ilmu pengetahuan mengalami penurunan yang signifikan akibat kisruh politik dalam umat Islam. Puncak kebanggaan ilmu pengetahuan Islam

dari periode sebelumnya mulai merosot. Hal ini tercermin dalam pemikiran dogmatis ulama dan perbedaan pemikiran antara ulama Sunni dan Syi'ah, yang semakin menguat. (Buddin, 2014:376)

3. Periode modern

Periode Modern (1800 M-sekarang) menandai kebangkitan umat Islam, dengan wilayah-wilayah Islam memerdekakan diri dari penjajahan Barat. Selain mendeklarasikan kedaulatan, wilayah-wilayah tersebut menjadi sumber pembaruan pemikiran Islam (Rizem, 2021:97). Perjalanan sejarah peradaban Islam, mulai dari masa Nabi, perkembangan pada Dinasti Umayyah, kemudian keemasan pada Dinasti Abbasiyah, diikuti masa kemunduran pada periode pertengahan, telah memotivasi kesadaran umat Islam untuk bangkit kembali di era modern.

Masa Kemunduran

1. Masa Kemunduran 1 (1250-1500)

Pada tahun 1258, tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan menyerang dan menghancurkan Bagdad, ibu kota Bani Abbasiyah dan pusat peradaban Islam. Peristiwa ini menjadi awal kemunduran peradaban Islam. Menyusul pembangkangan Al-Mu'tashim, Khalifah Bani Abbasiyah, penyerangan pun terjadi, mengakibatkan kematian lebih dari satu juta penduduk Bagdad. Tindakan jahat ini menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki terhadap peradaban Islam di semua bidang—budaya, politik, fisik, dan psikologis. Selain mengakhiri Kekhalifahan Abbasiyah, penghancuran episentrum keilmuan Islam di Bagdad oleh bangsa Mongol menjadi pemicu kemunduran peradaban Islam.

Setelah menguasai Bagdad dan Persia, tentara Mongol maju menuju Mesir dengan tujuan menundukkan dinasti Mamluk yang berkuasa. Usaha mereka akhirnya sia-sia saat pertunangan di Ain Jalut pada 13 September 1260 atau 15 Ramadhan. Selain itu, bangsa Mongol menguasai dunia Arab selama 85 tahun berikutnya pada masa pemerintahan Dinasti Ilkhan, periode yang ditandai dengan transformasi besar-besaran.

2. Masa Kemunduran 2 (1700-1800)

Periode kemunduran Islam dari tahun 1700 hingga 1800 M ditandai dengan Kesultanan Utsmaniyah mengalami kekurangan sultan terkemuka setelah Sulaiman Al-Qanuni. Di Suriah dan Lebanon, pemberontakan internal muncul pada masa pemerintahan Kurdi Jumbulat dan Druze Amir Fakhruddin. Konflik dengan negara-negara tetangga, termasuk Venesia dan Persia, serta pemberontakan Jenissary yang dilakukan tentara Ottoman, semakin melemahkan kerajaan tersebut. Harem memegang kendali atas para sultan, sedangkan Eropa menyaksikan munculnya negara-negara kuat, termasuk Rusia yang dipimpin oleh Peter Agung.

Kekaisaran Ottoman dikalahkan dalam pertempuran melawan negara-negara ini, dan wilayahnya di Eropa semakin berkurang. Rumania mencapai kemerdekaan pada tahun 1856, sedangkan Muntenia pada tahun 1829 M. Hingga pasca Perang Dunia I, wilayah Kesultanan Utsmaniyah hanya terbatas di Asia Kecil dan sebagian kecil benua Eropa Timur. Sebagai pengganti Kesultanan Ottoman, Republik Türkiye didirikan pada tahun 1924 M.

Faktor Kemunduran Peradaban Islam

Menurut Ratna (2022:120), kemunduran peradaban dan kebudayaan Islam sudah terasa saat terpecahnya kekuasaan Islam yang ditandai dengan banyaknya kerajaan yang terpisah-pisah. Secara umum, penyebab terjadinya kemunduran peradaban Islam meliputi:

1. Tidak menjaga dengan baik wilayah kekuasaan yang luas.
2. Penduduknya sangat heterogen sehingga mengalami kendala dalam penyatuan.
3. Para penguasanya lemah dalam masalah kepemimpinan.
4. Krisis ekonomi.

5. Dekadensi moral yang tidak terkendali.
6. Apatisme dan stagnasi dalam dunia Iptek.
7. Konflik internal antar kerajaan Islam.

Ibnu Khaldun, sejarawan Muslim dan ahli sosiologi klasik abad ke-14 M, menjelaskan bahwa kemunduran peradaban Islam, seperti yang dialami oleh masyarakat sebelumnya, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Analisisnya sering dijadikan referensi karena ia hidup pada masa peradaban Islam klasik mengalami kemunduran (Sihilun, 2010:5). Faktor internal, contohnya, adalah kegemaran penguasa untuk gaya hidup bermewah-mewahan, seiring dengan munculnya korupsi, kolusi, nepotisme, dan dekadensi moral di dalam pemerintahan.

Perdebatan tentang faktor-faktor kemunduran peradaban Islam pada era klasik masih berlangsung, dan ada beberapa faktor umum yang menjadi fokus perhatian. Namun, Umer Chapra menekankan bahwa resistensi dan daya lenting masyarakat Muslim era itu juga memegang peranan penting, bahkan ketika dihadapkan pada serangan eksternal, baik dari invasi maupun pandemi penyakit yang melanda Timur Tengah pada abad ke-14.

Ada beberapa penyebab kemunduran peradaban Islam yaitu :

1. Konflik Islam dengan Kristen
2. Tidak adanya ideologi pemersatu
3. Kesulitan ekonomi
4. Tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan

Selain itu beberapa faktor eksternal yang dapat dianggap sebagai pemicu kemunduran peradaban Islam berdasarkan ulasan ilmiah karya Umer Chapra dan beberapa sumber lain:

1. Invasi dari luar: Seperti serangan pasukan Mongol ke Baghdad pada tahun 1258 M, yang berdampak besar terhadap peradaban Islam era klasik.
2. Hilangnya wilayah Muslim: Contohnya, runtuhnya Daulah Umayyah II di Andalusia, yang menyebabkan kehilangan kendali atas wilayah penting.
3. Penurunan sumber daya alam: Misalnya, berkurangnya tambang logam mulia, yang dapat mempengaruhi aspek ekonomi dan kekayaan sumber daya.
4. Bencana alam: Seperti wabah penyakit Black Death dan kelaparan, yang dapat menyebabkan penurunan populasi, kerugian ekonomi, dan gangguan sosial.

Faktor-faktor tersebut bersama-sama menciptakan tekanan eksternal yang signifikan pada peradaban Islam, mempercepat proses kemundurannya pada era klasik. Faktor penyebab kemunduran umat Islam secara eksternal, khususnya dalam konteks kekhalifahan Turki Utsmani, dapat dijelaskan berdasarkan paparan al-Hassan, dengan fokus pada beberapa faktor:

1. Faktor Ekologis dan Alami: Kondisi tanah yang gersang atau semi gersang di wilayah negara-negara Islam memaksa penduduk bergantung pada sungai-sungai besar seperti Nil, Eufrat, dan Tigris.
2. Faktor Geografis: Letak geografis wilayah seperti Iraq, Syria, dan Mesir rentan terhadap serangan musuh karena berada di antara Barat dan Timur, membuatnya menjadi target invasi dari pihak luar.

Perang Salib dan Serangan Mongol: Perang Salib (1096-1270) dan serangan Mongol (1220-1300an) merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam kemunduran peradaban Islam. Perang Salib dianggap sebagai pengalaman pertama imperialisme Barat yang ekspansionis, dengan agama sebagai medium psikologisnya. Serangan Mongol mencakup wilayah Timur seperti Samarkand, Bukhara, Khawarizm, Persia, dan Baghdad pada tahun 1258, mengakhiri kekhalifahan Abbasiyah.

Meskipun serangan Mongol menjadi puncak eksternal yang sangat berpengaruh, terdapat akumulasi faktor internal dan eksternal lainnya, seperti politik, sosial, ekonomi, dan pemahaman

keagamaan yang turut mempengaruhi kemunduran umat Islam. Tanda-tanda kemunduran ini, terutama dalam bidang sains dan sikap terhadap sains, mulai tampak setelah abad ketiga belas.

KESIMPULAN

Peradaban Islam memiliki sejarah yang kaya dan kompleks, terbagi menjadi beberapa periode yang mencakup fase-fase penting dalam perkembangannya. 1) Periode Klasik (650-1250 M): Fase Makkah dan fase Madinah mencerminkan awal dakwah Rasulullah SAW. Dakwah awal dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dan beberapa sahabat seperti Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar As-Sidiq, Utsman bin Affan, dan lainnya menjadi penerima dakwah tersebut. Periode ini menandai penyebaran Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban Islam; 2) Periode Pertengahan (1250-1800 M): Pusat perhatian pada pendidikan masyarakat dan pembangunan sosial kemasyarakatan. Pembangunan Masjid Nabawi di Madinah sebagai pusat belajar dan mengajar. Keberlanjutan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam; 3) Periode Modern (1800-sekarang). Zaman kebangkitan umat Islam dengan wilayah-wilayah yang memerdekakan diri dari penjajahan Barat. Pembaruan pemikiran Islam muncul dari wilayah-wilayah yang menyatakan diri sebagai negara berdaulat.

Masa kemunduran Islam kemudian terbagi menjadi dua periode: *pertama*, Masa Kemunduran 1 (1250-1500) yaitu terpecahnya kekuasaan Islam dengan banyaknya kerajaan terpisah-pisah. Penyebab kemunduran termasuk masalah dalam menjaga wilayah kekuasaan yang luas, heterogenitas penduduk, kepemimpinan yang lemah, krisis ekonomi, dekadensi moral, stagnasi dalam ilmu pengetahuan, dan konflik antar-kerajaan. *Kedua* Masa Kemunduran 2 (1700-1800): Lanjutan dari masa kemunduran dengan faktor-faktor yang tetap memainkan peran dalam penurunan peradaban dan kebudayaan Islam. Perjalanan sejarah ini menunjukkan kompleksitas faktor internal dan eksternal yang membentuk peradaban Islam dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2016, *Sejarah Terlengkap Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Saufa.
- Agustiansyah, A, Fuadi, Z, & Putrawan, AD 2022, 'Kekerasan Intelektual dalam Sejarah Peradaban Islam', ... *Sosial Politik Kajian Islam* ..., [sophist.or.id, http://www.sophist.or.id/index.php/js/article/view/77](http://www.sophist.or.id/index.php/js/article/view/77)
- Aizid, R. 2015. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap (Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern) (1 ed.)*. (A. Hanafi, Penyunt.) Yogyakarta: Diva Press.
- Alkhateeb Firas. 2016. *Sejarah Islam yang Hilang*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Alzid Rizem. 2021. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arief, MI 2022, 'Islam dan Peradaban Dunia: Pendekatan Historis sebagai Sudut Pandang Mengkaji Islam', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, [maryamsejahtera.com, https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/101](https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/101)
- Azzahra, IF, Devi, S, Falando, N, & ... 2023, 'Melacak Sejarah Peradaban Islam', ... , *Educational, Learning and ...*, [jurnal.sitasi.id, https://jurnal.sitasi.id/sell/article/view/42](https://jurnal.sitasi.id/sell/article/view/42)
- B Chaeruddin. 2013. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW, vol.1, no.3*. UIN Alauddin. Makassar: Jurnal Diskursus Islam
- Daulay, HP, Dahlan, Z, & Putri, YA 2021, 'Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa Bani Abbasiyah', ... *ILMU SOSIAL DAN ...*, [jurnal.permapendis-sumut.org, http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/63](http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/63)

- Daulay, MR, & Nasution, AS 2023, '*Islam Sebagai Agama dan Peradaban*', ... -Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, jurnal.alahliyah.sch.id, <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/almurabbijurnalpendidikanislam/article/view/128>
- Fathiha, N 2021, '*Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)*', ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, journal.uny.ac.id, <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/38076>
- Fauzi, I, Mukti, A, & Dahlan, Z 2021, '*Pembangunan Pemerintahan Madinah Melalui Pemikiran dan Usaha Intelektual Perspektif Peradaban Islam Masa Nabi Muhammad ...*', Governance: Jurnal Ilmiah ..., governance.lkispol.or.id, <http://governance.lkispol.or.id/index.php/description/article/view/46>
- Lyadi, M, & Roza, E 2023, '*Pengaruh Dinasti Fatimiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam di Mesir*', Innovative: Journal Of Social Science Research, j-innovative.org, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6590>
- Malik, R, Tugino, S, & Setiabudi, DI 2022, '*Analisis Peradaban Islam Melalui Sejarah Nabi Muhammad SAW Sebagai Nilai Pelajaran Dunia*', Relinesia: Jurnal Kajian Agama ..., jurnal.anfa.co.id, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/635>
- Manan, NA 2023, '*Kemajuan dan Kemunduran Peradaban Islam di Eropa (711M-1492M)*', Adabiya, repository.ar-raniry.ac.id, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28907/>
- Munir Amin Samsul.2018, *Sejarah Peradaban Islam*.Jakarta: Amzah
- Nasution Harun, 1982. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nasution, S 2023, '*Penyebab Kemunduran Peradaban Islam Pada Abad Klasik*.', repository.uin-suska.ac.id, <http://repository.uin-suska.ac.id/72138/>
- Nata Buddin, 2014. *Metodologi Studi Islam* .Jakarta: Raja Grafindo Persada:
- Pane, I 2023, '*Pendidikan Karakter dari Sejarah Peradaban Islam*', Journal of Education and Culture, ejournal.indrainstitute.id, <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/article/view/542>
- Pulungan Suyuthi.2017..*Sejarah Peradaban Islam*.Jakarta:Amzah
- Putra Daulay Haidar.2013..*Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*.Jakarta:Kencana.
- Puspitasari Ratna, Permana Rahayu..*Perkembangan Masyarakat Global*.Jakarta:Damera Press
- Rahman, RA, Iqbal, M, & Husni, M 2023, '*Teori Kemunduran Peradaban Islam Al-Ghazali Menurut Ahmet T. Kuru*', JIS: Journal Islamic Studies, qjurnal.my.id, <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/631>
- Rusyd, I 2021, '*Epistemologi Filsafat Islam dan Masalah Kemunduran Peradaban Islam*', Jurnal al-Aqidah, ejournal.uinib.ac.id, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/3192>
- Sabarudin, M, Ayyubi, II Al, & Nasrulloh, I 2022, '*Faktor Peradaban Islam Era Sahabat Nabi Hingga Zaman Kontemporer*', Jazirah: Jurnal Peradaban ..., e-jazirah.com, <http://e-jazirah.com/index.php/jazirah/article/view/60>
- Setiawan Azhari. 2017..*Syed Abul Hasan Ali Hasani an-Nadwi Tentang Keruntuhan Peradaban, Pandangan Hidup, dan Pendidikan Islam*.(Tasfiyah Jurnal Pendidikan Islam)
- Sianipar, W, & Anwar, A 2023, '*Pengaruh Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan Dan Peradaban Yang Dikembangkan Umat Islam Terhadap Peradaban Eropa Dan Barat*', Jurnal Sains dan

Teknologi, <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/2306>,
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/2306>
 Sihilun A Nasir, 2010. *Pemikiran Kalam Teologi Islam, Sejarah Ajaran dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
 Siti Zubaidah. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana
 Sudarji, S 2020, 'Moderasi Islam: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan', EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan ..., mail.jurnaledukasia.org,
<https://mail.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/11>
 Umer Chapra M. 2006. *Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world?*. (The Journal of Socio-Economics,

Copyright Holder :

© Mindani., Ismail., Purwanto., Hidayat, S., Nadia, R & Khadafi, M. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

